

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan pendapat Purnomo (2013) ada salah satu aspek yang penting untuk mencapai efek pembelajaran yaitu penanganan materi dalam proses belajar. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan belajar adalah interaksi sumber belajar antara siswa dan guru dalam lingkungan belajar tertentu. (Imtihana, *et al.*, 2014). Guru adalah perancang kondisi belajar siswa yang sadar, sistematis dan berkelanjutan. Siswa adalah pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Proses pembelajaran memiliki komponen pembelajaran yang harus ada untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu komponen yang membantu dalam proses pembelajaran adalah sumber belajar (Rusman, 2011).

Januszewski & Molenda (2008) yang menyebutkan bahwa sumber belajar merupakan segala sumber termasuk orang, pesan, alat, teknik, orang, latar dan bahan yang dapat dipergunakan peserta didik baik secara individual maupun dalam bentuk gabungan guna memfasilitasi kegiatan pembelajaran dan membantu peningkatan kinerja belajar.

Dalam pengertian yang sederhana sumber belajar (*Learning resources*) adalah guru dan bahan-bahan pelajaran/bahan pengajaran baik buku-buku bacaan atau semacamnya. Bahwa segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses/aktivitas pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, diluar dari peserta didik (lingkungan) yang melengkapi diri mereka pada saat pengajaran berlangsung disebut sebagai sumber belajar (Rohani, 2010). Penelitian ini terfokus pada pengembangan *booklet* untuk dijadikan sebagai salah satu sumber belajar pada materi keanekaragaman hayati, ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa badan standarisasi buku teks adalah Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008, "Buku memegang peranan penting dan strategis dalam upaya

peningkatan mutu pendidikan, sehingga harus ada kebijakan pemerintah tentang buku bagi siswa”. Buku dengan tampilan yang menarik dapat meningkatkan minat belajar siswa terutama minat membaca siswa. (Sitepu dalam Sinambela & Sinambel, 2020)

Keanekaragaman hayati merupakan salah satu materi yang ada di mata pelajaran Biologi. Didalamnya membahas mengenai tingkat keanekaragaman hayati yang ada di bumi, yaitu keanekaragaman gen, keanekaragaman jenis, dan keanekaragaman ekosistem, perlindungan keanekaragaman hayati dan sebaran keanekaragaman hayati di Indonesia. Berdasarkan cakupan materi tersebut, daripada sekedar hanya menghafal peserta didik dituntut untuk memahami konsep. Maka dari itu. Upaya untuk mengurangi kesalahan konsep dan pemahaman maka dibutuhkan sumber belajar yang menarik dan praktis untuk mengurangi kesalahan konsep dan pemahaman.

Untuk menciptakan kegiatan belajar yang efektif dan menyenangkan untuk siswa maka harus menggunakan sumber belajar yang menarik. Media yang menarik, seperti fotografi, dapat memotivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan retensi siswa. Hal tersebut sejalan dengan buah pikiran Angkowo & Kosasih (2007) Media visual secara khusus membantu menarik perhatian, memperjelas penyajian ide, dan menambah keragaman pada masalah yang sering diabaikan/dilupakan.

Tanpa kita sadari bahan sumber belajar sudah tersedia di lingkungan sekitar dan menyediakan berbagai jenis informasi nyata mengenai kehidupan sehari-hari. Adanya ladang informasi sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran dan harus dimanfaatkan semaksimal mungkin. Contohnya yaitu pemanfaatan Kebun Binatang Medan (*Medan Zoo*) yang dapat dijadikan sumber belajar. Kawasan tersebut pun lokasinya sangat terjangkau untuk peserta didik di Kota Medan yang dimana guru belum memanfaatkan lokasi ini sebagai sumber belajar pada materi keanekaragaman hayati di dalam proses belajar-mengajarnya sehingga guru masih terbatas menggunakan LKS, Modul dan buku pegangan untuk digunakan sebagai sumber belajar. Materi keanekaragaman hayati di dalam Buku, Modul dan LKS itu menggunakan contoh yang sudah umum ada pada setiap buku pelajaran.

*Medan Zoo* adalah kebun binatang yang ada di Medan, Indonesia. Lokasinya berada di daerah Medan Tuntungan tepatnya di Kelurahan Simalingkar B,. Sekitar 10 km dari pusat kota ke arah barat dan sekitar 5,3 meter dari pusat kota Medan. Kebun binatang ini telah diresmikan pada tanggal 14 april 2005 (Indra, 2020). Kebun binatang ini diketahui memiliki luas tanah 30 hektare. Kebun Binatang Medan memiliki beberapa jenis binatang, mulai dari binatang unggas, reptile, dan mamalia, secara jumlah ada 57 satwa yang ada di kebun binatang ini. Walaupun judulnya kebun binatang, tetap saja tempat ini banyak ditumbuhi tumbuh-tumbuhan. Sehingga terdapat beberapa keragaman yang bisa dijadikan sumber edukasi untuk peserta didik khususnya pada materi biologi keanekaragaman hayati.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru biologi di Sman Kartika 1-2 Medan menunjukkan bahwa dibutuhkan sumber belajar lain, sumber belajar yang lebih menarik dengan tampilan gambar-gambar dengan tujuan lebih menjelaskan bahwasanya materi keanekaragaman hayati ini sangat luas di muka bumi sehingga sumber belajar yang memanfaatkan potensi lokal berbasis lingkungan untuk materi Keanekaragaman hayati ini menjadi solusi yang baru dan bagus. Oleh karena itu sumber belajar yang memanfaatkan potensi lokal perlu dikembangkan sebagai suplemen materi Keanekaragaman hayati sebagai solusi masalah *outdoor learning* yaitu keterbatasan waktu, biaya, dan perizinan sekolah untuk pembelajaran yang membutuhkan kegiatan di luar kelas. Dalam hal ini potensi lokalnya adalah penelitian tentang keanekaragaman di *Medan Zoo*. Oleh karena itu, hasil penelitian tentang keanekaragaman hayati di *Medan Zoo* ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suplemen sumber belajar biologi SMA materi Keanekaragaman hayati dalam bentuk *booklet*.

*Booklet* (buklet) adalah buku kecil yang berfungsi sebagai selebaran untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi-informasi (KBBI,2008). Menurut Simamora (2009) *booklet* ini kombinasi antara buku dan leaflet, dan membentuk sebuah buku dengan format atau ukuran yang kecil seperti leaflet. *Booklet* memiliki struktur isi buku (pendahuluan, isi, penutup), hanya saja cara penyajian isinya jauh lebih singkat dari pada sebuah buku. *Booklet* adalah

salah satu jenis alat grafik yang berupa alat gambar/foto. Buklet ini berukuran kecil (setengah kuarto) dan buku tipis, tidak lebih dari 30 lembar bolak-balik berisi tulisan dan gambar. Pada dasarnya *booklet* dapat dikatakan beberapa leaflet yang dirangkai dan dijilid. Dengan adanya *booklet* ini, siswa dapat memperoleh pengetahuan seperti membaca sebuah buku, dengan waktu membaca sesingkat membaca leaflet.

Kenapa tidak memilih buku ajar? Karena berdasarkan hasil observasi buku ajar belum mampu menarik perhatian siswa. Itulah mengapa siswa dalam mencari jawaban lebih memilih menggunakan google pada saat guru memberi evaluasi, karena buku ajar yang digunakan masih terlalu kaku. Hal tersebut menyebabkan adanya penurunan minat baca pada buku pelajaran. Pembelajaran yang berlangsung di sekolah biasanya menggunakan buku teks sebagai sumber belajar. Buku teks merupakan sumber informasi yang disusun secara sistematis, sistemik, dan objektif dalam struktur dan urutan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing disiplin ilmu dan dalam tata letak yang kokoh dan kaku untuk memaksimalkan ruang yang tersedia. Siswa lebih memahami konsep ketika pembelajaran disajikan dalam gambar maupun kata-kata (Imtihana, 2014).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan *Booklet* Keanekaragaman Di Medan Zoo Sebagai Sumber Belajar Pada Materi Keanekaragaman Hayati Di SMAS Kartika 1-2 Medan”. Riset ini perlu dilakukan untuk menciptakan sumber belajar yang menarik, praktis dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka teridentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Buku pelajaran Biologi yang kurang menarik mengakibatkan adanya penurunan minat baca peserta didik.

2. Pembelajaran biologi terbatas menggunakan buku teks dengan contoh jenis yang kurang relevan dengan lingkungan sekitar
3. Masih kurangnya penggunaan sumber belajar berupa *Booklet* yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar pada siswa kelas X SMA/MA
4. Bentuk *booklet* sebagai sumber belajar keanekaragaman hayati dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dan potensi lokal kurang dimanfaatkan.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah kelayakan *booklet* keanekaragaman di *Medan Zoo* pada materi keanekaragaman hayati berdasarkan hasil validator ahli sumber belajar?
2. Bagaimanakah kelayakan *booklet* keanekaragaman di *Medan Zoo* pada materi keanekaragaman hayati berdasarkan hasil validator ahli materi?
3. Bagaimana tanggapan guru terhadap *booklet* pada materi keanekaragaman hayati di *Medan Zoo*?
4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap *booklet* pada materi keanekaragaman di *Medan Zoo*?
5. Bagaimana efektivitas *booklet* keanekaragaman di *Medan Zoo* terhadap hasil belajar keanekaragaman hayati peserta didik?

### 1.4 Batasan Masalah

Perlu adanya batasan masalah agar dalam penelitian peneliti dapat lebih terarah, fokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, berdasarkan identifikasi masalah peneliti memfokuskan penelitian pada aspek berikut :

1. Pengembangan *Booklet* Keanekaragaman yang ditujukan untuk siswa yang mempelajari Keanekaragaman Hayati di kelas X SMA Kartika 1-2 Medan
2. Materi yang dikembangkan dibatasi pada pokok materi tingkat keanekaragaman hayati, seperti keanekaragaman gen, keanekaragaman jenis, dan keanekaragaman ekosistem di *Medan Zoo*
3. Dibatasi untuk meneliti pada aspek kognitif siswa

4. Metode penelitian menggunakan metode penelitian pengembangan 4D yakni *tahap define, design, development, dan disseminate*.
5. Efektivitas *booklet* ditinjau dari parameter N-Gain kategori Sedang

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari peneliti melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat kelayakan *booklet* keanekaragaman di Medan Zoo pada materi keanekaragaman hayati berdasarkan penilaian validator media.
2. Mengetahui tingkat kelayakan *booklet* keanekaragaman di Medan Zoo pada materi keanekaragaman hayati berdasarkan penilaian validator materi
3. Mengetahui tanggapan guru terhadap *booklet* keanekaragaman di Medan Zoo pada materi keanekaragaman hayati
4. Mengetahui tanggapan siswa terhadap *booklet* keanekaragaman di Medan Zoo pada materi keanekaragaman hayati
5. Untuk mengetahui efektivitas *booklet* keanekaragaman di Medan Zoo terhadap hasil belajar keanekaragaman hayati peserta didik

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang tepat terutama terkait pada materi keanekaragaman hayati.

2. Secara praktis

- a. Manfaat penelitian bagi siswa

Untuk meningkat motivasi belajar siswa dengan pemanfaatan suplemen sumber belajar yang lebih menarik dalam mempelajari materi biologi serta untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi keanekaragaman hayati.

- b. Manfaat penelitian bagi sekolah

Menambah jumlah referensi suplemen sumber belajar yang menarik bagi sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga menghindari kejenuhan dalam proses pembelajaran.

- c. Manfaat penelitian bagi guru biologi

Membantu guru dalam melakukan variasi pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar atau muatan lokal sebagai suplemen sumber belajar biologi yang lebih menarik, praktis, dan efisien.

d. Manfaat penelitian bagi peneliti

Menambah pengetahuan tentang prosedur dalam mengembangkan *Booklet* “Keanekaragaman di Kebun Binatang Medan (*Medan Zoo*)” sebagai sumber belajar biologi, serta untuk memberikan pengetahuan untuk penerapan penelitian “*Research and Development*” dalam pembuatan suplemen sumber belajar dalam bentuk *Booklet*.

### 1.7 Definisi Operasional

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian ini, maka penegasan istilah secara konseptual dan operasional dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. *Booklet* keanekaragaman hayati di lokasi Kebun Binatang Medan

*Booklet* merupakan media untuk menyampaikan pesan-pesan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar (Maulana, 2009). *Booklet* ini dikembangkan berdasarkan sumber dari penelitian di lokasi Kebun Binatang Simalingkar B Medan mulai dari keanekaragaman tingkat gen, jenis, dan ekosistem. Di dalam buku ini juga sedikit disinggung pengantar materi keanekaragaman hayati untuk menambah referensi peserta didik.. buku ini juga berisi foto-foto dan deskripsi jenis tumbuhan dan hewan berdasarkan kelompok keseragaman jenis ataupun gennya, juga dilengkapi dengan informasi tambahan seperti klasifikasi dan deskripsi dari objek tersebut.

2. Kebun Binatang Medan (*Medan Zoo*)

Lokasi ini merupakan lokasi yang pada umumnya dijadikan sebagai tempat wisata di kota Medan. Di dalamnya ada 57 satwa terlindungi. Dan dari 57 satwa tersebut ada beberapa yang menjadi sampel satwa yang teridentifikasi sebagai contoh keanekaragaman jenis, dan ada beberapa tumbuhan juga yang teridentifikasi sebagai contoh keanekaragaman gen. sehingga lokasi ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar khususnya sumber belajar berbasis lingkungan pada materi keanekaragaman hayati.

## 1.8 Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini berupa *Booklet* Keanekaragaman Di Kebun Binatang Medan (*Medan Zoo*) dengan spesifikasi sebagai berikut :

- a. Suplemen sumber belajar yang dihasilkan dan dikembangkan dalam penelitian ini berbentuk *Booklet* dimana isi dari *Booklet* ini adalah keanekaragaman di Kebun Binatang Medan (*Medan Zoo*) mewakili materi keanekaragaman hayati pada pelajaran Biologi SMA kelas X
- b. Adapun nantinya *booklet* ini dirancang sebagai berikut
  - a. Cover *Booklet*
  - b. Kata pengantar
  - c. Daftar isi
  - d. Keadaan lokasi Kebun Binatang Medan (*Medan Zoo*)
  - e. Pengantar materi keanekaragaman hayati
  - f. Isi (keanekaragaman jenis, gen dan ekosistem yang ada di lokasi Kebun Binatang Medan (*Medan Zoo*))
  - g. Mini LKPD
  - h. Daftar pustaka
  - i. Biografi penulis / cover penutup
  - j. Buku ini didesain menarik dengan full coloring buku ini menggunakan kertas ukuran A4

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY